



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

### *Factors That Influence Farmer's Interest in Sustainable Coconut Cultivation in Batang Anai District, Padang Pariaman Regency*

Fathiya Afifah<sup>1)</sup>, Elviati<sup>2)</sup>, & Fastabiqul Khairad<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Pengelolaan Perkebunan Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Pengelolaan Perkebunan Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

\*Corresponding Email: [fathiyaafifah1702@gmail.com](mailto:fathiyaafifah1702@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan budidaya kelapa berkelanjutan di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Sampel penelitian berjumlah 60 responden dengan kriteria memiliki minimal 20 batang tanaman kelapa dan usia tanaman lebih dari 25 tahun. Metode yang digunakan yaitu survei dengan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, harga, waktu panen, dan pemeliharaan berpengaruh terhadap minat petani dengan kontribusi sebesar 63,3%, sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Faktor harga memiliki pengaruh negatif, yang berarti perubahan harga dapat menurunkan atau meningkatkan minat petani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk menyusun program strategis yang meningkatkan harga jual dan efisiensi pemasaran, sehingga keberlanjutan budidaya kelapa dapat terjaga.

Kata kunci: Minat, Budidaya, Kelapa, Berkelanjutan

#### Abstract

*This study aims to identify the factors that influence farmer's interest in sustainable coconut cultivation in Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. The study sample consisted of 60 respondents who met the criteria of having at least 20 coconut trees and trees that were more than 25 years old. The method used was a survey with multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of land area, price, harvest time, and maintenance influenced farmer's interest by 63.3%, while other factors outside the scope of this study influenced the remaining 36.7%. The price factor had a negative influence, meaning that price changes could either decrease or increase farmers' interest. The results of this study are expected to serve as a reference for local governments in developing strategic programs to improve selling prices and marketing efficiency, thereby ensuring the sustainability of coconut cultivation.*

**Keywords:** Interest, Cultivation, Coconut, Sustainability

**How to Cite:** Afifah, F. Elviati, & Khairad, F. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman *CULTIVATE: Journal of Agriculture Science*, 4(1) 2026: 28-40,



## PENDAHULUAN

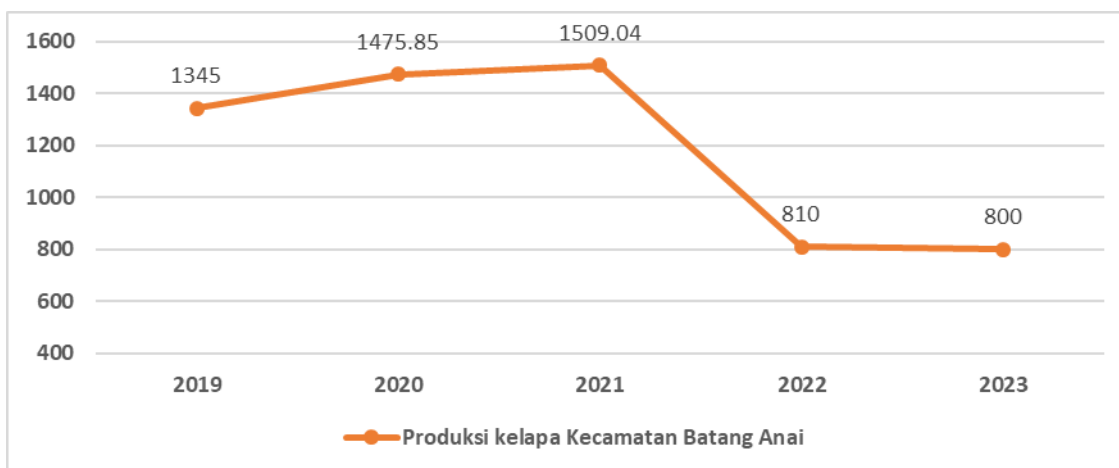
Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mana tidak bisa jauh dari sektor pertanian serta memiliki peranan penting sebagai penyedia bahan pangan dan menopang pertumbuhan sektor industri dalam penyediaan bahan baku industri. Sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia terutama sebagai penyedia lapangan pekerjaan, pendapatan ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi. (Patty, 2011).

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga kelapa memiliki julukan pohon kehidupan (*tree of life*) karena setiap bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan buah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia (UNDP, 2009). Perkebunan kelapa menjadi komoditi dengan luasan terluas kedua setelah kelapa sawit di Indonesia dan menjadi salah negara produsen kelapa terbesar di dunia dengan luas area tanaman kelapa hampir mencapai 3,3 juta hektar dengan  $\pm$  98% adalah perkebunan rakyat (BPS, 2024).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu penghasil kelapa di Indonesia dengan produksi tanaman kelapa pada tahun 2022 mencapai 99.169 ton (lampiran 1). Salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Padang Pariaman menjadi salah satu penghasil kelapa terbesar di Sumatera Barat dengan produksi 38.794 ton pada tahun 2022 (BPS, 2023).

Produksi kelapa di beberapa Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman mengalami penurunan yang signifikan. Salah satunya Kecamatan Batang Anai yang menunjukkan penurunan produksi kelapa dalam kurung waktu 2 tahun terakhir, produksi kelapa menurun pada tahun 2023 sebanyak 800 ton (BPS Kab. padang pariaman, 2024). Penurun produksi kelapa di Kecamatan Batang Anai dapat dilihat pada grafik berikut:





Grafik 1. Produksi kelapa (Ton) kecamatan Batang Anai.

Pada grafik 1. Terlihat penurunan produksi kelapa di pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup jauh pada tahun 2022. Komoditi kelapa merupakan komoditi unggulan yang ada di Kecamatan Batang Anai. Produksi kelapa saat ini dijual dalam bentuk kelapa segar belum diolah yang mengakibatkan harga jual rendah, hal ini berdampak pada turunnya minat petani untuk melakukan pengembangan budidaya kelapa (peremajaan, perluasan lahan dan intensifikasi) yang mendorong petani untuk mengalihkan fungsi lahan ke komoditi sektor lain (Daulay & Meilin, 2020).

Pemanfaatan kelapa dalam negeri digunakan untuk konsumsi segar dan kopra atau minyak kelapa seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pasar permintaan terhadap berbagai produk turunan kelapa mulai beragam seperti tepung kelapa atau kelapa parut kering (*desiccated coconut, DC*) sabut, arang tempurung dan arang aktif, sebaliknya permintaan terhadap kopra atau minyak kelapa mulai berkurang dikarenakan konsumen yang lebih menyukai minyak sawit karena lebih murah. (Rukmana & Yudirachman, 2016). Pemanfaatan tanaman kelapa untuk produk hilir maupun hasil sampingan dan limbah belum dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga belum menghasilkan nilai tambah, baik bagi petani maupun di tingkat prosesor. Penanganan tanaman kelapa yang bersifat sektoral cenderung merugikan petani khususnya persaingan dengan minyak nabati lainnya (Patty, 2011).

Salah satu cara peningkatan produktivitas tanaman kelapa dengan dilakukannya peremajaan dan menggunakan bibit unggul akan tetapi pendapatan petani monokultur tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup layak bagi petani. Hal ini disebabkan oleh nilai tukar kelapa yang relatif rendah, semakin sempitnya area lahan milik petani dan keterbatasan kemampuan petani dalam memelihara tanaman kelapa (Benhdard, 2005).

Hal ini merupakan salah satu alasan petani menjadikan tanaman kelapa menjadi usaha sampingan mulai beralih pada sektor lain. Turunnya minat masyarakat terhadap pertanian yang mana faktor minat merupakan faktor internal yang mendorong masyarakat untuk berperilaku nyata bekerja dalam bidang pertanian (Holle, 2023), adapun minat petani yang diteliti pada penelitian ini yaitu persepsi petani terhadap luas lahan, harga, waktu panen dan pemeliharaan dapat mempengaruhi minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan April sampai Juni 2025. Dalam penelitian ini melakukan pengambilan data menggunakan metode survei, Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder dan menggunakan metode *Teknik Sampling Snowball* (bola salju). Metode ini dapat dianalogikan seperti bola salju kecil yang kemudian membesar secara bertahap dengan penambahan salju ketika bergulir. Sampel penelitian didapatkan secara bertahap dan bergulir, dimulai dari responden awal yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, adapun penentuan jumlah sampel berdasarkan kriteria Jumlah tanaman kelapa lebih dari 20 batang tanaman kelapa serta memiliki usia kelapa lebih dari 25 tahun

Usia produktif tanaman kelapa yaitu 15-25 tahun yang mana tanaman kelapa telah melewati puncak produktivitasnya. (Vaulina, 2019). Kelapa yang sudah tua akan mengalami penurunan hasil sehingga minat petani terhadap budidaya kelapa akan mengalami penurunan. Berdasarkan kriteria tersebut penulis menjadikan kriteria sampel dengan usia tanaman kelapa lebih dari 25 tahun.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan Roscoe (1975) dikutip dalam buku *Research Methods for business* (Sekaran & Bougie, 2016) penentuan jumlah sampel menggunakan empat variabel dengan lima belas kali lipat, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel.



## Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan diperoleh dari penyebaran kuesioner dianalisis dan di uji menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan *uji determinasi (R square)* dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap minat petani.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda adalah suatu alat analisis nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang manakah yang paling berpengaruh terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan di Kecamatan Batang Anai Kab. Padang Pariaman. Adapun rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang ditunjukkan dalam tabel Anova. Uji F yang dimaksud yaitu untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa Luas Lahan ( $X_1$ ), Harga ( $X_2$ ), Waktu Panen ( $X_3$ ), Pemeliharaan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman dengan cara membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig >$  variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam uji F yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan data, dengan taraf kesalahan yaitu 0,05 atau 5%.

### Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menunjukkan seberapa jauhnya pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen nya. Dalam uji t yang



dilakukan yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat taraf kesalahan 0,05 atau 5 %. Adapun kriteria dari uji t sebagai berikut:

a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi (*adjusted R square*)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variabel terikat (Y) dengan ketentuan ( $0 < R^2 < 1$ ). Sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas rendah terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa persentase kontribusi variabel independen (bebas) yang terdiri dari Luas Lahan, Harga, Waktu Panen, dan Pemeliharaan terdapat naik turunnya variabel dependen (terikat) yaitu Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan secara linier di antara dua variabel independen dan variabel dependen. Dimana uji regresi linier juga dapat digunakan untuk melihat hasil seberapa besar pengaruh serta hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 26 diperoleh koefisien persamaan regresi linear dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	13,015	6,385	0,000
Luas lahan ( $X_1$ )	0,529	4,834	0,000
Harga ( $X_2$ )	-0,500	-5,564	0,000
Waktu Panen ( $X_3$ )	0,297	2,639	0,011
Pemeliharaan ( $X_4$ )	0,246	2,301	0,025

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2025



Persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,015 + 0,529 X_1 - 0,500 X_2 + 0,297 X_3 + 0,246 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai koefisien konstan sebesar 13,015 dengan nilai positif ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel luas lahan ( $X_1$ ), Harga ( $X_2$ ), Waktu Panen ( $X_3$ ), Pemeliharaan ( $X_4$ ), maka variabel Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan ( $Y$ ) bernilai 13,015.

Variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,529 Artinya apabila Luas Lahan mengalami peningkatan dalam satu satuan dan variabel bebas dianggap konstan, maka Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,529.

Variabel Harga ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,500. Artinya apabila Harga mengalami peningkatan dalam satu satuan dan variabel bebas dianggap konstan, maka Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan ( $Y$ ) menurun sebesar -0,500.

Variabel Waktu Panen ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,297. Artinya apabila waktu panen mengalami peningkatan dalam satu satuan dan variabel bebas dianggap konstan, maka Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,297.

Variabel Pemeliharaan ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,246. Artinya apabila pemeliharaan mengalami peningkatan dalam satu satuan dan variabel bebas dianggap konstan, maka Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,246.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat dan membuktikan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji F dan uji t.



## Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,811	0,658	0,633	0,871

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan bahwa kontribusi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,633 atau 63,3%. Nilai Koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan ( $X_1$ ), Harga ( $X_2$ ), Waktu Panen ( $X_3$ ), Pemeliharaan ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan ( $Y$ ) sebesar 63,3%, sedangkan sisanya yaitu 36,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

## Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.
Regression	26,406	2,77	,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan terhadap variabel terikatnya didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,406. Sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  didapatkan dari  $df_1 (N1) = \text{jumlah variabel} - 1 (4-1 = 3)$ , dan  $df_2 (N2) = n-k-1 (60-4-1 = 55)$ , sehingga nilai  $F_{tabel}$  diperoleh 2,77 artinya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari Luas Lahan, Harga, Waktu Panen, dan Pemeliharaan secara bersama-sama mempengaruhi minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,406 > 2,54$ , sehingga dari hasil tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Hasil Uji Individual (Uji t)

Jumlah sampel sebesar 60 dengan kebebasan  $df = n - k - 1 (60-4-1 = 55)$  sehingga dalam penelitian ini nilai  $df$  sebesar 56 dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,004. Adapun hasil dari uji t ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.



Tabel 4. Hasil Uji Individual (Uji t)

Model	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
(Constant)	6,385	2,004	0,000
Luas Lahan ( $X_1$ )	4,834	2,004	0,000
Harga ( $X_2$ )	-5,564	2,004	0,000
Waktu Panen ( $X_3$ )	2,639	2,004	0,011
Pemeliharaan ( $X_4$ )	2,301	2,004	0,025

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4. Didapatkan hasil dari pengujian hipotesis uji t secara parsial adalah sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) sebesar 4,834 dengan nilai signifikan 0,000, sehingga jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,003 dan nilai sig 0,05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 4,834 > 2,003) dan ( 0,000 < 0,05) artinya dalam penelitian ini secara parsial Luas Lahan berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kec.Batang Anai Kab.Padang Pariaman

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Harga ( $X_2$ ) sebesar -5,564 dengan nilai signifikan 0,00, sehingga jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,003 dan nilai sig 0,05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (- 5,564 < 2,003 ) dan (0,000 < 0,05) artinya dalam penelitian ini secara parsial Harga berpengaruh signifikan terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kec.Batang Anai Kab.Padang Pariaman. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,564 menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat negatif atau berlawanan arah yang artinya jika harga meningkat variabel dependen akan menurun atau sebaliknya.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Waktu Panen ( $X_3$ ) sebesar 2,639 dengan nilai signifikan 0,011, sehingga jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,003 dan nilai sig 0,05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,639 < 2,003 ) dan (0,000 > 0,05) artinya dalam penelitian ini secara parsial Waktu Panen berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Pemeliharaan ( $X_4$ ) sebesar 2,301 dengan nilai signifikan 0,025, sehingga jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,003 dan nilai sig 0,05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 2,301 > 2,003 ) dan (0,025 < 0,05) artinya dalam penelitian ini secara parsial Pemeliharaan berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan di Kec.Batang Anai Kab.Padang Pariaman.



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan

### a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengaruh luas lahan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan, hal ini didapatkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel luas lahan sebesar 4,834 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,003 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  dan koefisien 0,529 yang mana apabila luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan sebesar 0,529 poin. Pengaruh luas lahan terhadap minat petani yang mana sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pemi et al., 2024) yang mana luas lahan berpengaruh signifikan terhadap minat petani yang mana semakin luas lahan yang dimiliki petani maka minat petani dalam melakukan budidaya akan semakin meningkat.

### b. Pengaruh Harga Terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan

Berdasarkan penelitian pengaruh harga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan, hal ini didapatkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel harga sebesar -0,5564 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,003 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  dan koefisien -0,500 yang mana apabila harga mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan mengalami penurunan sebesar 0,500 poin yang artinya apabila terjadi perubahan harga dapat mempengaruhi naik atau turunnya minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Juniati, 2016) menyatakan harga jual berpengaruh berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan petani yang mana harga jual petani sering mengalami harga jual yang rendah dan kadang melambung tinggi atau harga jual tidak tetap yang mana apabila harga yang didapat petani rendah mengakibatkan pendapatan petani tidak meningkat.



### c. Margin Pemasaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, petani menjual kelapa kepada toke dengan harga Rp. 5.000/butir, harga yang diterima konsumen dapat mencapai Rp. 12.000/butir sehingga terdapat selisih harga sebesar Rp. 7.000. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada saluran pemasaran kelapa, petani tidak mendapatkan harga yang sepadan sehingga petani kehilangan minat untuk melakukan budidaya kelapa berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan (Tano et al., 2020) menyatakan pemasaran kelapa yang terjadi tidaklah efisien, dilihat dari margin pemasaran pada semua saluran pemasaran yang terjadi yaitu ketidakmerataan dimana harga yang diterima petani masih rendah.

### d. Pengaruh Waktu Panen Terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan

Berdasarkan penelitian pengaruh waktu panen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan, hal ini didapatkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel waktu panen sebesar 2,639 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,003 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  dan koefisien 0,297 artinya apabila terjadi peningkatan waktu panen sebesar 1 poin maka akan meningkatkan minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan sebesar 0,297 poin yang mana secara parsial waktu panen berpengaruh terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan.

### e. Pengaruh Pemeliharaan Terhadap Minat Petani Terhadap Budidaya Kelapa Berkelanjutan

Berdasarkan penelitian pengaruh pemeliharaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan, hal ini didapatkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  variabel pemeliharaan sebesar 2,301 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai 2,003 dengan taraf signifikan  $0,025 < 0,05$  dan koefisien 0,246 artinya apabila terjadi peningkatan pemeliharaan sebesar 1 poin maka meningkatkan minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan sebesar 0,246 poin.



## **Analisis Keberlanjutan**

Berdasarkan pernyataan (Benhdard, 2005) permasalahan yang dialami petani untuk tidak menanam kembali kelapa yang tidak produktif dikarenakan pendapatan dari penjualan buah kelapa sudah dinikmati petani selama bertahun-tahun sehingga untuk melakukan penanaman kembali memunculkan permasalahan yaitu bagaimana petani mendapatkan pendapatan pengganti selama masa penanaman kembali kelapa belum dapat menghasilkan pendapatan, biaya awal yang diperlukan seperti pengadaan bibit, penebangan kelapa tua, penanaman dan pemeliharaan tanaman baru disaat kelapa belum dapat menghasilkan pendapatan.

Budidaya kelapa berkelanjutan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman juga mengalami permasalahan pada biaya untuk melakukan penanaman kembali, selain itu petani hanya mengganti kelapa apabila tanaman kelapa sudah mati atau tidak berbuah lagi. Petani di wilayah Pesisir Kecamatan Batang Anai memiliki minat yang tinggi untuk menanam kembali kelapa dikarenakan tambak yang merupakan salah satu pendapatan tambahan petani yang sudah tidak produktif sehingga memunculkan minat petani untuk melakukan budidaya kelapa kembali.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan dengan faktor luas lahan, harga, waktu panen dan pemeliharaan sebesar 63,3% sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian.

Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yaitu luas lahan, harga, waktu panen dan pemeliharaan. Faktor harga berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan, yang mana memiliki pengaruh bersifat negatif atau berlawanan arah yang artinya apabila terjadi perubahan harga dapat mempengaruhi naik atau turunya minat petani terhadap budidaya kelapa berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Benhdard, M. R. (2005). Budidaya Peremajaan Tebang Bertahap pada Usahatani Polikultur Kelapa. *J. Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21082/p.v4n1.2005.%p>
- BPS. (2023). *Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*. <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEjMg==/produksi-tanaman-perkebunan-rakyat-.html>
- BPS. (2024). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi--ribu-hektar-.html>
- BPS Kab. padang pariaman. (2024). *Luas Produksi Kelapa - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman*. <https://padangpariamankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzcjMg==/luas-produksi-kelapa.html>
- Daulay, A. R., & Meilin, A. (2020). Keberlanjutan Kebun Kelapa Dalam (Cocos Nucifera) Blok Penghasil Tinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. *J. Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(2), 151. <https://doi.org/10.21082/akp.v18n2.2020.151-165>
- Holle, Y. (2023). Minat Masyarakat dalam Bidang Pertanian “Kasus Masyarakat Kampung Udapi Hilir Kabupaten Manokwari, Papua.” *J. Penyuluhan*, 19(01), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/19202342569> Minat
- Juniati. (2016). *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)*. Uin Alauddin Makassar.
- Patty, Z. (2011). Analisis Produktifitas Dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat. *J. Agroforestri*, 6 (2), 153–159.
- Pemi, P., Saleh, L., & Sukratman, I. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Nilam (Pogostemon Cablin) di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. *J. Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i2.105>
- Rukmana, R., & Yudirachman, H. (2016). *Untung Berlipat Dari Budi Daya Kelapa*. Lili Publisher.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *Leadership & Organization Development Journal* (Seventh Ed). John Wiley & Sons.
- Tano, K., Ariwijaya, H., & Rusman, L. (2020). Analisis Saluran Pemasaran Dan Margin Pemasaran Kelapa Di Kelurahan Basabungan Kecamatan Pagimana. *J. Ilmiah Produktif*, 8(1), 12–17.
- UNDP. (2009). Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmini. In *BBC News: Vol. ILO – PCdP*.
- Vaulina, S. (2019). Kajian Komparasi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam (Cocos Nucifera Linn) Berdasarkan Tipologi Lahan Di Kabupaten Indragiri Hilir. *J. Agribisnis*, 21(1), 84–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/agr.v21i1.2733>

